

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perbankan selalu berperan penting dalam menentukan perekonomian suatu negara, dimana kegiatan utama negara tersebut adalah menjadi penengah antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*overspending*) dengan pihak yang membutuhkan modal (unit). Pengertian Bank Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, bank adalah suatu lembaga keuangan yang tugas pokoknya menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mentransfer uang kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan bentuk lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Fungsi perantara ini hanya dapat berjalan dengan baik jika kedua belah pihak saling mengakui.

Lembaga keuangan yang menggerakkan roda perekonomian dengan menyediakan jasa-jasa keuangan kepada masyarakat, maka pengelolaan bank dalam menjalankan fungsi tersebut harus didasarkan pada prinsip kehati-hatian yang tinggi. Dalam pasal 4 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 menjelaskan bahwa perbankan Indonesia bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Perbankan mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi kegiatan ekonomi, sehingga perbankan dapat dijadikan tolak ukur dalam perkembangan ekonomi di Indonesia. Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas

merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank dan efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2022:122). Sedangkan menurut Harmono (2022:109) Profitabilitas merupakan suatu kemampuan yang menggambarkan kinerja fundamental perusahaan yang ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Adapun dalam penelitian ini profitabilitas menggunakan indikator rasio ROA sebagai variabel terikat. Nilai ROA didapatkan dari perbandingan laba bersih dengan total aset perusahaan. ROA dikemukakan oleh Sartono (2022:123) adalah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Sedangkan Menurut Sudana (2019:22), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Alat yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2014, ROA merupakan rasio antara laba setelah pajak atau *Earning After Tax* (EAT) terhadap *total asset*. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2019:118).

Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2019:126). Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh penghasilan dalam operasi perusahaan. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas dalam penelitian ini adalah Risiko Kredit, Likuiditas, dan Tingkat Suku Bunga.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi Profitabilitas yaitu Risiko Kredit. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009 risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit berasal dari kegiatan penyaluran dana dan komitmen lain, risiko ini timbul karena pihak peminjam tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada bank pada saat jatuh tempo. Risiko ini timbul karena adanya ketidakpastian tentang pembayaran kembali pinjaman oleh debitur.

Pemberian kredit merupakan kegiatan utama bank sebagai Lembaga keuangan. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi

(Kasmir:2019:27). Dalam menjalankan kegiatan usahanya lembaga keuangan perbankan tidak terlepas dari risiko terutama risiko dalam menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Terkait hal ini dalam dunia perbankan dikenal dengan istilah NPL (*Non Performing Loans*). Menurut Sari, dkk, (2020), NPL (*Non performing Loans*) adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL (*Non Performing Loans*) yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL (*Non Performing Loans*) suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nursalim (2021), Anggraini dan Aisjah (2024) menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya hasil penelitian ini juga sebanding dengan teori bahwa ketika risiko kredit semakin tinggi maka tingkat profitabilitas yang ditunjukkan oleh rasio ROA juga semakin menurun. Hal ini dikarenakan kredit yang merupakan salah satu produk utama bank banyak mengalami penundaan pembayaran atau bahkan gagal bayar, sehingga akan mengganggu permodalan bank. Terganggunya permodalan sebuah bank akan mengurangi jumlah kredit yang tersalurkan oleh bank, akibatnya keuntungan yang akan didapatkan bank berkurang (Hidayah, 2019). Sehingga semakin tinggi nilai NPL semakin tinggi risiko kredit dalam bank tersebut dan berpengaruh pada menurunnya tingkat profitabilitas bank demikian juga sebaliknya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2020) menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil temuan yang berbeda

dilakukan oleh Desiko (2020) menyatakan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor kedua yang mempengaruhi Profitabilitas yaitu Likuiditas. Likuiditas merupakan pengukuran risiko yang dihadapi bank apabila gagal untuk memenuhi kewajibannya kepada para deposannya dengan aset likuid yang dimilikinya (Kasmir,2019:320). Rose dan Hudgins (2008) menyatakan bahwa bank menghadapi ancaman likuiditas, yaitu tidak adanya dana yang digunakan untuk menutup penarikan simpanan nasabah dan permintaan kredit yang diajukan oleh nasabah. Adapun perhitungan yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah LDR. LDR membandingkan kredit dengan dana pihak ketiga. LDR banyak digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank, semakin tinggi tingkat rasio ini, maka tingkat likuiditasnya akan semakin kecil, karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin banyak (Muljono, 1995 dalam Fitrianto, *et al* 2006). Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/25/2009, risiko likuiditas adalah risiko bank akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban bank yang telah jatuh tempo dari pendanaan arus kas dan atau aset yang likuid tanpa mengganggu kegiatan dan kondisi keuangan bank sehari-hari. Salah satu bentuk pengukuran tingkat likuiditas adalah dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan perbandingan antara total dari seluruh kredit yang diberikan kepada nasabah dengan total dana pihak ketiga yang diberikan bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rivandi & Sugiarta, dkk (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya hasil penelitian ini juga sebanding dengan teori bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Semakin tinggi likuiditas, maka semakin baik kondisi perusahaan dimata para kreditur karena terdapat kemungkinan besar bahwa perusahaan tersebut dapat membayar kewajibannya tepat waktu. Pandangan dari sisi seorang pemegang saham, likuiditas yang tinggi tidak selalu mencerminkan bahwa kondisi perusahaan tersebut dalam keadaan baik, karena berpeluang menimbulkan dana yang menganggur dimana sebenarnya dana tersebut dapat digunakan untuk berinvestasi di perusahaan lain guna memperoleh keuntungan. Hasil temuan yang berbeda dilakukan oleh Felicia & Viriany (2023) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil temuan yang berbeda dilakukan oleh Pramoto (2020) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor ketiga yang mempengaruhi Profitabilitas yaitu Tingkat Suku Bunga. Suku bunga dan BI Rate atau tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia, adalah kebijakan suku bunga dalam kebijakan moneter Indonesia yang diumumkan kepada publik dan menunjukkan sikap bank Indonesia terhadap kebijakan moneter. Suku bunga, yang ditetapkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia pada setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan, adalah jumlah yang harus dibayar oleh baik nasabah (yang membeli simpanan) maupun bank (yang memberikan pinjaman). (Kasmir, 2017). BI Rate mempengaruhi tingkat suku bunga secara umum di perekonomian Indonesia. Jika BI Rate dinaikkan oleh Bank Indonesia,

suku bunga pinjaman dan simpanan di bank-bank cenderung ikut naik, karena bank-bank akan menyesuaikan suku bunganya agar tetap berada dalam kisaran yang sesuai dengan BI Rate. Sebaliknya, penurunan BI Rate akan mendorong penurunan suku bunga di sektor perbankan. Jika dalam kondisi ekonomi, suku bunga yang ditetapkan berdasarkan BI Rate dapat mempengaruhi investasi, konsumsi, tabungan, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Suku bunga yang lebih rendah dapat merangsang aktivitas ekonomi dengan membuat pinjaman lebih murah, sementara suku bunga yang lebih tinggi dapat membantu mengendalikan inflasi dan mengurangi risiko kredit. BI Rate sebagai tingkat suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia memiliki peran yang krusial dalam mengatur suku bunga di pasar uang Indonesia, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan ekonomi dan keuangan baik individu, perusahaan, maupun pemerintah.

Menurut Pohan (2022:54) “menambahkan kecepatan dan pelayanan perbankan juga merupakan faktor penting yang menentukan permintaan akan kredit. Suku bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang yang biasanya dinyatakan dengan persentase dari uang yang dipinjamkan. Hubungan Tingkat Suku Bunga terhadap profitabilitas yaitu kenaikan Bank Indonesia rate (nilai Bank Indonesia) Menuju ketatnya likuiditas bank, sehingga bank mengalami kesulitan mendapatkan dana murah dari pihak ketiga seperti giro, tabungan, dan deposito yang menyebabkan peningkatan atau biaya dana yang lebih tinggi kepada bank. Akibatnya, ketika ada peningkatan bunga kredit yang tinggi, nilai bisnis klien tidak akan sebanding dengan pembiayaan yang diberikan. “Apabila nasabah sudah mulai keberatan dengan adanya suku bunga yang tinggi maka akan menaikkan kemungkinan kredit macet” (Wibowo, 2018:5).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Eriyanto & Sudiyatno (2022) menyatakan bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya hasil penelitian ini juga sebanding dengan teori bahwa BI Rate sebagai tingkat suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia memiliki peran yang krusial dalam mengatur suku bunga di pasar uang Indonesia, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan ekonomi dan keuangan baik individu, perusahaan, maupun pemerintah. Jika BI Rate dinaikkan oleh Bank Indonesia, suku bunga pinjaman dan simpanan di bank-bank cenderung ikut naik, karena bank-bank akan menyesuaikan suku bunganya agar tetap berada dalam kisaran yang sesuai dengan BI Rate. Sebaliknya, penurunan BI Rate akan mendorong penurunan suku bunga di sektor perbankan. Hasil temuan yang berbeda dilakukan oleh Jadah (2020) menunjukkan bahwa tingkat bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil temuan yang berbeda dilakukan oleh Minny (2019) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia karena pada perusahaan perbankan yang menawarkan saham di sektor yang diharapkan memiliki prospek cukup cerah di masa mendatang, karena saat ini kegiatan masyarakat Indonesia sehari-hari tidak lepas dari jasa perbankan. Pengukuran perbankan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan perbankan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah data perkembangan kinerja keuangan perusahaan perbankan tahun 2020-2022 dilihat dari tabel 1.1 sebagai berikut:



**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Rasio Keuangan Bank Umum Konvensional yang**  
**terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022 (dalam persen)**

<b>Tahun</b>	<b>Profitabilitas (%)</b>	<b>Risiko Kredit (%)</b>	<b>Likuiditas (%)</b>	<b>Tingkat Suku Bunga (%)</b>
2020	1,59%	3,06%	82,54%	4,45%
2021	1,85%	3,00%	77,49%	4,63%
2022	2,45%	2,44%	76,49%	4,80%

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa Profitabilitas mengalami peningkatan dari tahun 2020-2022. Di tahun 2020 data sebesar 1,59%, meningkat di tahun 2021 menjadi 1,85%, dan kembali meningkat di tahun 2022 menjadi 2,45%. Pada Risiko Kredit mengalami penurunan dari tahun 2020-2022. Tahun 2020 sebesar 3,06%, menurun di tahun 2021 menjadi 3,00%, dan kembali menurun di tahun 2022 menjadi 2,44%. Pada Likuiditas juga mengalami penurunan dari tahun 2020-2022. Di tahun 2020 data sebesar 82,54%, menurun di tahun 2021 menjadi 77,49%, dan kembali menurun di tahun 2022 menjadi 76,49%. Pada Tingkat Suku Bunga mengalami peningkatan dari tahun 2020-2022. Di tahun 2020 data sebesar 4,45%, meningkat di tahun 2021 menjadi 4,63%, dan kembali meningkat di tahun 2022 menjadi 4,80%.

Kriteria yang digunakan untuk menilai kinerja Perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Dimana semakin besar profitabilitas maka semakin besar pula keuntungan yang dicapai perbankan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dimana pada tabel 1.1 dijelaskan profitabilitas mengalami peningkatan dari tahun 2020-2022. Naik turunnya profitabilitas disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil, peningkatan pada profitabilitas ini menandakan bahwa perusahaan sangat efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba.

## 1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Risiko Kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam meningkatkan profitabilitas yang maksimal. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sebagai tambahan bahan referensi dan dapat berguna sebagai sumbangan konseptual bagi penelitian selanjutnya di topik yang sama.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan perusahaan sebagai sumber informasi mengenai pengaruh risiko kredit, likuiditas dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Signal (*Signally Theory*)

Teori signal atau *signaling theory* pertama kali ditemukan oleh Micheal Spence. Spence (1973) mengatakan dengan memberikan suatu signal, pihak pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi. Selanjutnya, pihak penerima akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap signal tersebut. Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Signal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan. *Signaling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan lebih mengetahui prospek yang akan datang (Brigham dan Houston, 2019:36). Pada *signaling theory*, adapun motivasi

manajemen menyajikan informasi keuangan diharapkan dapat memberikan signal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham. Publikasi laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan akan dapat memberikan signal pertumbuhan deviden maupun perkembangan harga saham perusahaan.

### **2.1.2 Bank**

Bank adalah bagian dari sistem keuangan, yang memainkan peranan dalam berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi suatu. Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang menjadi tulang punggung perekonomian suatu Negara dan berperan sebagai suatu lembaga intermediasi keuangan. Kasmir (2019:11) menyatakan bahwa bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan lembaga dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Selanjutnya pengertian bank menurut UU Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan satu-satunya lembaga keuangan depository. Sebagai lembaga keuangan depository, bank memiliki izin untuk menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan yaitu berupa giro, tabungan, dan deposito.

### **2.1.3 Fungsi Bank**

Fungsi bank adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan

ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Secara lebih spesifik, bank dapat berfungsi sebagai:

- a. *Agent Of Trust*. Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana.
- b. *Agent of Development*. Kegiatan perekonomian masyarakat disektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik.
- c. *Agent of Service*. Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Jenis - jenis perbankan di Indonesia dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu dilihat dari segi fungsinya, dilihat dari segi kepemilikannya, dilihat dari segi status, dan dilihat dari segi cara menentukan harga.

1. Dilihat dari segi fungsinya

Berdasarkan UU RI No. 10 Tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

- a. Bank Umum
- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

2. Dilihat dari segi kepemilikannya

- a. Bank Milik Pemerintah
- b. Bank Milik Swasta Nasional

- c. Bank Milik Asing
  - d. Bank Milik Campuran
3. Dilihat dari segi status
- a. Bank Devisa
  - b. Bank Non Devisa
4. Dilihat dari segi cara menentukan harga
- a. Bank berdasarkan prinsip konvensional
  - b. Bank berdasarkan prinsip syariah

#### **2.1.4 Bank Umum**

Menurut Undang - Undang No. 10 Tahun 1998, pengertian bank umum adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam peraturan Bank Indonesia No 9/7/PBI/2007, pengertian bank umum adalah bank yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, dalam usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Fungsi bank umum berdasarkan Undang-Undang Perbankan, yaitu:

1. Menghimpun Dana dari Masyarakat

Kegiatan ini dilakukan dengan membuka berbagai produk tabungan, deposito, giro, atau bentuk simpanan lainnya. Sehingga masyarakat merasa aman dalam menyimpan uang.

2. Menyalurkan Dana kepada Masyarakat

Bank akan menyalurkan dana kepada pihak-pihak yang membutuhkan melalui sistem kredit atau pinjaman. Pembelian surat-surat berharga,

penyertaan, dan pemilikan harga tentu juga bisa diberikan bank. Dengan fasilitas tersebut, diharapkan mampu menyejahterakan kehidupan masyarakat serta menghasilkan usaha untuk mendukung pembangunan nasional.

### 3. Menyediakan Layanan Jasa Bank

Bank berfungsi menyediakan layanan jasa bank, seperti transfer untuk memudahkan pengiriman uang dari satu daerah ke daerah lainnya. Selain itu juga sebagai jasa pembayaran atau pembelian yang semakin memudahkan masyarakat, seperti pembayaran rekening listrik atau telepon.

### 4. Mendukung Kelancaran Transaksi Internasional

Bank dibutuhkan juga dalam hal transaksi internasional. Faktor jarak dan kebijakan moneter antara dua negara yang berbeda biasanya menyulitkan transaksi internasional. Dengan adanya bank akan mempermudah penyelesaian transaksi internasional dengan lebih mudah. Bank mampu memastikan kelancaran melalui jasa penukaran mata uang asing atau transfer dana luar negeri untuk kebutuhan transaksi internasional.

### 5. Sara Investasi

Hal ini diwujudkan melalui jasa reksa dana atau produk investasi yang ditawarkan bank. Contohnya seperti emas, mata uang asing, saham, dan lain-lain.

## 2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Disebut rasio karena membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan



perusahaan (Syahyunan, 2013: 91). Dengan adanya analisis rasio keuangan ini, maka dapat ditentukan tingkat kinerja bank yang baik atau tidak yang dapat dilihat dari nilai profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan salah satu rasio dalam menghitung seberapa besar perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatannya mengelola aset yang dimilikinya. Risiko, kecukupan modal dan tingkat suku bunga merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Faktor-faktor tersebut dilihat melalui beberapa rasio keuangan, diantaranya sebagai berikut :

#### 1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva-aktiva yang dimilikinya. Menurut Danang (2016) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari hasil usahanya. *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. ROA digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan dan dijadikan sebagai variabel dependen karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada penelitian ini yaitu risiko kredit, likuiditas, dan tingkat suku bunga. Rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Kriteria minimal ROA untuk sebuah bank yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia adalah 1,5%. Menurut Kasmir (2018) jenis - jenis profitabilitas di antaranya:

1) *Profit Margin (Profit Margin on Sales)*

*Profit Margin on Sale* atau Rasio Margin atau Margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

2) *Return on Investment (ROI)*

Hasil pengembalian Investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment (ROI)* atau *Return on Total Assets*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

3) *Return on Equity (ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity (ROE)* atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

#### 4) Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Rasio per lembar saham (*Earning Per Share*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian tinggi. Rumusnya sebagai berikut:

$$Earning\ Per\ Share = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

#### 2. Risiko Kredit

Risiko kredit diproksikan dengan NPL, Menurut Kasmir (2018), pengertian *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Salah satu bentuk risiko kredit adalah kredit bermasalah, yang digolongkan atas kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin tinggi rasio ini, maka akan kualitas kredit akan semakin buruk dan akan menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin bertambah sehingga bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya dan berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) (Dewi 2015). Risiko kredit bergantung pada kualitas aset yang ditentukan oleh klaim tidak lancar. Kesehatan bank dan profitabilitas penerimaan pinjaman bank (Abdellahi,

dkk 2017). Menurut Surat Edaran BI No.6/23/DNDP NPL dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### 3. Likuiditas

Likuiditas adalah risiko yang terjadi akibat perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban dalam hal dana yang ingin ditarik oleh nasabahnya (Faure 2013). Likuiditas diproksikan dengan LDR, LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mengeluarkan kredit dari dana pihak ketiga yang terkumpul di bank. LDR memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit (Pratama, dkk 2021). Semakin tinggi LDR maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat, dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif dan diharapkan jumlah kredit macetnya rendah, sehingga kesempatan bank untuk menciptakan laba dapat meningkat melalui pemberian kredit yang akan berdampak pada peningkatan profitabilitas (ROA). Tingkat likuiditas suatu bank mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap besar kecilnya perolehan laba bank (Dendawijaya 2018).

Menurut Surat Edaran BI No.3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya standar nilai LDR adalah antara 85%-110%. Tujuan perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai

sampai seberapa jauh suatu bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan kegiatan operasinya. LDR ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembayaran kembali deposito yang telah jatuh tempo kepada deposannya serta dapat memenuhi permohonan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Menurut Surat Edaran BI No.6/23/DNDP LDR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### 4. Tingkat Suku Bunga

Tingkat Suku Bunga menurut Bank Indonesia, BI Rate sebagai suku bunga acuan adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada dibawah sasaran yang telah ditetapkan. Peningkatan maupun penurunan BI Rate diharapkan akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan tingkat suku bunga deposito yang kemudian diikuti oleh pergerakan tingkat suku bunga pinjaman. Tingkat Suku Bunga dipandang sebagai indikator dalam mempengaruhi keputusan masyarakat dalam membelanjakan ataupun menabungkan uangnya dan juga mempengaruhi keputusan dunia usaha dalam melakukan pinjaman untuk berbagai kepentingan seperti investasi.

## **2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya**

Adapun beberapa hasil penelitian sebelumnya yang juga mengangkat mengenai Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Tingkat Suku Bunga terhadap Profitabilitas, antara lain:

### **2.2.1 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas.**

Penelitian yang dilakukan oleh Nursalim (2021) dalam jurnal yang berjudul Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Kelompok BUKU 4 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019). Penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Risiko likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan Secara simultan risiko kredit, risiko likuiditas dan kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Adhim (2019) dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Resiko Kredit, Resiko Likuiditas, Efisiensi Manajemen terhadap Profitabilitas: Studi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa Risiko kredit, dan efisiensi manajemen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan modal berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Rivandi, dkk (2021) dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas Dengan Struktur Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. Teknis analisis data ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, risiko likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, risiko tingkat bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Eriyanto, dkk (2022) dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas Dengan Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, risiko likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, risiko tingkat bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Octavia, dkk (2022). Dalam jurnal yang berjudul Kredit (NPL) dan Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Profitabilitas

(ROA) di Masa Pandemi Covid-19 Pada Bank BUMN. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Risiko Kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), sedangkan Risiko *Inflasi* dan Risiko Likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Korri, dkk. (2019) dalam jurnal yang berjudul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiranthie, dkk. (2022) dalam jurnal yang berjudul Analisis Pengaruh *Capital Adequacy* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan, *Loan to Deposit Rasio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan



sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Suciaty, dkk. (2019) dalam jurnal yang berjudul Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap ROA Pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan yaitu, analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA serta BOPO dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, dkk. (2024) yang berjudul Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, risiko likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, serta tingkat kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

### **2.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas.**

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarta, dkk. (2021) dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian Risiko Kredit (NPL) bersifat negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, Risiko Likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, Risiko Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Maha Bhoga Marga.

Penelitian yang dilakukan oleh Desiko (2020). dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil menunjukkan bahwa Risiko Kredit (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), Risiko Pasar (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan bank (ROA). Risiko Likuiditas (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan bank (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Baskara (2019) dalam jurnal yang berjudul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiranthie (2022) dalam jurnal yang berjudul Analisis Pengaruh *Capital Adequacy (CAR)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Asset (ROA)*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil

penelitian ini pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan, *Loan to Deposit Rasio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan sedangkan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Ambarawati (2018) dalam jurnal yang berjudul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*. *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

Penelitian yang dilakukan oleh Paramita (2019) dalam jurnal yang berjudul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel *Capital Adequacy Ratio* dan *loan To Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Suciaty, dkk. (2019) dalam jurnal yang berjudul Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap ROA Pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan yaitu, analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

variabel CAR dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA serta BOPO dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Aisjah, dkk. (2024) yang berjudul Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, risiko likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, serta tingkat kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

### **2.2.3 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Profitabilitas.**

Penelitian yang dilakukan oleh Rivandi, dkk. (2021) dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas Dengan Struktur Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. Teknis analisis data ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, risiko likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, risiko tingkat bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Desiana, dkk. (2022) dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas Dengan Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. Teknik analisis data pada penelitian ini

menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, risiko likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, risiko tingkat bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Desiko (2020). dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil menunjukkan bahwa Risiko Kredit (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), Risiko Pasar (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan bank (ROA). Risiko Likuiditas (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan bank (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Eriyanto (2022). Dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Tingkat Bunga terhadap Profitabilitas dengan Struktur Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, risiko likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, risiko tingkat bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, struktur kepemilikan manajerial

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Khotijah, dkk. (2020). Dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Suku Bunga dan Inflasi memiliki berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan Korompis, dkk. (2020). Dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), dan Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) pada Bank yang Terdaftar di LQ 45 Periode 2012-2018. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa risiko pasar (NIM) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap profitabilitas (ROA), risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA), risiko likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA).